

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagian besar kemakmuran dunia difasilitasi oleh pelabuhan dengan seluruh aktivitasnya. Menurut Harry Geerlings, *et. al.*, Pelabuhan merupakan kawasan yang digunakan untuk berbagai kegiatan bisnis, aktivitas logistik, dan proses produksi. Selain itu, pelabuhan juga sebagai tempat *transshipment* kapal ke tingkat lain, sehingga memungkinkan terjadinya perpindahan kargo dari satu angkutan ke moda angkut lainnya. Selain fungsi tersebut, Pelabuhan juga memiliki fungsi sebagai jembatan antara laut dan darat yang artinya merupakan pelabuhan transportasi multimoda.

Penulis mengambil kesimpulan dari definisi di atas bahwa pelabuhan adalah daerah yang dipakai untuk bongkar muat barang antara alat transportasi yang berbeda. Sedangkan, dari pandangan operasional, *port* dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pelabuhan umum yang digunakan untuk kepentingan pelayanan kepada masyarakat. Pelaksanaannya dijamin pemerintah dan pelaksanaannya dipercayakan kepada perusahaan publik. PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara yang bertanggung jawab untuk mengurus pelabuhan secara umum di Indonesia. Ada juga Pelabuhan khusus yang dibuat untuk bisnis perusahaan tertentu, misalnya untuk mengirim produk mereka. Pelabuhan ini tidak untuk publik, kecuali ada izin dari pemerintah untuk kegiatan tertentu.

BUMN yang berbisnis di bidang jasa kepelabuhanan adalah PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten. Anak perusahaannya ada di Pelabuhan Umum Ciwandan Banten. PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten menangani berbagai jenis kapal dan muatan atau komoditas utama, yaitu :

1. *Soybean Meal* 2%
2. *Nikel Ore* 6%
3. *Steel Billet* 14%
4. *Raw Sugar* 14%

5. *Coal* 12%
6. *Wheat In Bulk* 20%
7. *Cement In Bulk* 11%
8. *Equipment* 8%
9. *Wind Mill Tower* 8%
10. *Paraxylene* 5%

Sebagai pelabuhan kelas I, pelayanan prima, inovatif, profesional dan *continuous improvement* bagi pengguna jasa sangat diharapkan dari PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten. Artinya, PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten harus menjunjung tinggi kualitas layanan serta mengutamakan kepuasan pengguna jasa. Untuk mencapai sasaran layanan pelabuhan, sistem pengelolaan pelabuhan memerlukan pola distribusi dan transportasi kargo yang melibatkan kerjasama strategis antara PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten sebagai penyelenggara pelabuhan dan perusahaan penyedia jasa bongkar muat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan produktivitas, memanfaatkan fasilitas secara optimal, dan mengembangkan pelabuhan dengan bentuk kolaborasi yang seimbang dan saling menguntungkan.

Pelabuhan Ciwandan merupakan jaringan pelabuhan yang terhubung dengan rantai logistik regional, nasional dan internasional. Jalur Selat Sunda sangat ramai karena jalur digunakan kapal-kapal besar, di antaranya berasal dari Thailand, Malaysia dan Singapura, dengan tujuan Australia dan Selandia Baru. Jalur ini juga digunakan oleh kapal tanker besar dan kontainer baru Panamax dari Eropa ke China, Jepang dan Korea Selatan. Dermaga dan fasilitas lainnya juga harus dipertimbangkan untuk operasi tambatan dan pemuatan.

Peralatan bongkar muat adalah suatu perlengkapan yang terdapat dalam suatu pelabuhan yang digunakan sebagai sarana dalam aktivitas bongkar muat di area pelabuhan. Peralatan bongkar muat yang terdapat di area Pelabuhan Ciwandan adalah 6 unit *Gantry Luffing Crane* jenis derek (*crane*) yang digunakan dalam berbagai aplikasi industri, terutama di pelabuhan, 1 unit *Overhead Crane* atau sering juga disebut *Bridge Crane* jenis derek yang digantung berkapasitas 10 ton, 2 unit *Harbour Mobile Crane* jenis derek yang dirancang khusus untuk digunakan di pelabuhan. Digunakan untuk mengangkat, memindahkan, dan memuat atau

Muhamad Yusuf Malik, 2024

PENGARUH KINERJA ALAT BONGKAR MUAT TERHADAP

PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT CURAH KERING DI PELABUHAN CIWANDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurunkan beban berat di pelabuhan. *Harbour Mobile Crane* juga dikenal sebagai *Mobile Harbor Crane*, dan memiliki kemampuan untuk bergerak di atas jalan raya dan juga di atas rel yang terletak di pelabuhan.

Tabel 1.1. Fasilitas pelabuhan penunjang pelayanan kapal dan barang di Pelabuhan Ciwandan

Nama Alat	Jumlah Unit	Kapasitas (TON)
Kapal Tunda	7	-
<i>Gantry Luffing Crane</i>	6	40
<i>Overhead Crane</i>	1	10
<i>Head Truck</i>	1	30
<i>Chassis Lowbed</i>	1	30
<i>Harbor Mobile Crane</i>	2	-
<i>Wheel Loader</i>	4	3
<i>Hopper</i>	8	50
<i>Rampdoor</i>	2	-
<i>Excavator</i>	5	1
<i>Forklift Diesel</i>	9	15
<i>Grab</i>	4	50
Jembatan Timbang	6	-

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten

Namun, pada kenyataannya peralatan bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan sering mengalami permasalahan yaitu sering tidak berfungsi dengan baik, dikarenakan pada data aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan menunjukkan banyak aktivitas bongkar muat yang belum mencapai target mengalami keterlambatan.

Tabel 1.2. *Traffic* kapal dan muatan

NAMA KAPAL	KUNJUNGAN KAPAL					KAD E	AKTIFITAS BONGKAR/MUAT	AKTIFITAS DOMESTIK/EXPORT/IMPORT	JENIS CARGO DB/LB/BB/GC	JUMLAH CARGO TON/M3
	PENETAPAN	IKAT TALI	MULAI	SELESAI	LEPAS TALI					
	TANGGAL	TANGGAL	TANGGAL	TANGGAL	TANGGAL					
MV. DELOS	02-Jan-22 (8.00)	02-Jan-22 (18.00)	02-Jan-22 (21.15)	09-Jan-22 (22.40)	10-Jan-22 (1.20)	05A	LOADING	EXPORT	DRY BULK	20.000,00
MV. IONIC STORM	06-Jan-22 (20.00)	06-Jan-22 (22.15)	07-Jan-22 (2.35)	13-Jan-22 (10.10)	13-Jan-22 (15.10)	05A	UNLOADING	IMPORT	DRY BULK	36.000,00
MV. AGIA YPOMONI	25-Jan-22 (10.00)	25-Jan-22 (2.50)	25-Jan-22 (19.25)	01-Feb-22 (2.50)	01-Feb-22 (7.10)	05B	UNLOADING	IMPORT	DRY BULK	50.000,00

Sumber : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten

Dapat diamati dari ketiga kapal yaitu MV. Delos, MV. IONIC STORM, dan MV. AGIA YPOMONI mengalami keterlambatan pada saat aktifitas bongkar muat berdasarkan perhitungan produktifitas bongkar muat Pelabuhan Ciwandan ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3. *Key performance indicator*

<i>Key Performance Indicator</i>	<i>Ton/Shift/Day</i>	<i>Point</i>	<i>Produktifitas Ton</i>
Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering	T/S/D	7	7.569,42
Produktivitas Bongkar Muat Curah Cair	T/S/D	7	3.596,83

Sumber: PT. Pelabuhan Tanjung Priok (Nonpetikemas), (2023)

Berdasarkan *Key Performance Indicator* PT. Pelabuhan Tanjung Priok (Non-petikemas) diatas menyebutkan dalam satuan hari kurun waktu 24 jam, total produktifitas alat dalam satuan ton yaitu 7.569,42.

Tabel 1.4. Kapal dengan keterlambatan aktivitas bongkar muat

Nama Kapal	Aktifitas	Muatan (Ton)	Lama Aktifitas (Hari)	Produktifitas 24 Jam (Ton)	Keterlambatan (Hari)
MV. DELOS	Muat	20.000	7	7.569	4
MV. IONIC STORM	Bongkar	36.000	6	7.569	1
MV. AGIA YPOMONI	Bongkar	50.000	8	7.569	1

Sumber: (Olah data traffic kapal dan muatan PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 2 Banten, 2022)

Menurut pengamatan penulis belum tercapainya target bongkar muat di

Pelabuhan Ciwandan disebabkan antara lain oleh kurang optimalnya alat bongkar muat *Gantry Luffing Crane* yang mengakibatkan keterlambatan proses bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan. Kondisi peralatan bongkar muat di area Pelabuhan Ciwandan tidak cukup baik, yang berdampak pada kegiatan bongkar muat yang mengakibatkan produktivitas bongkar muat curah kering tidak maksimal. Alat bongkar muat yang tidak siap karena operator tkbm yang tidak disiplin menyebabkan keterlambatan dalam proses bongkar muat muatan curah kering di Pelabuhan Ciwandan. Proses bongkar muat merujuk pada tindakan mentransfer barang dari atau ke kapal, yang melibatkan proses pengeluaran muatan dari kapal ke dermaga atau sebaliknya (dikenal sebagai *stevedoring*), proses perpindahan kargo dari dermaga di kapal ke area penyimpanan atau sebaliknya (dikenal sebagai *cargodoring*), dan proses pengambilan barang dari gudang ke kendaraan atau sebaliknya (dikenal sebagai *receiving/delivery*). Aktivitas bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan tidak berlangsung dengan baik dan mengakibatkan peningkatan *berthing time* di Pelabuhan Ciwandan. Ini disebabkan oleh kondisi peralatan bongkar muat yang kurang terawat dan tidak siap pakai. Situasi ini menghambat proses kegiatan bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan. Akibatnya produktivitas kegiatan bongkar muat maupun muatan curah kering di Pelabuhan Ciwandan menurun. Penyusun ingin melakukan studi tentang bagaimana efektivitas peralatan bongkar muat dapat mempengaruhi produktivitas proses transfer barang dari dermaga ke kapal dan sebaliknya, dengan judul penelitian: Pengaruh Kinerja Peralatan Bongkar Muat Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Curah Kering di Pelabuhan Ciwandan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan utama yang diangkat, penulis tertarik untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh aktivitas kinerja peralatan bongkar muat terhadap produktivitas bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kinerja peralatan bongkar muat dengan total produktivitas muatan curah kering di Pelabuhan Ciwandan?

Muhamad Yusuf Malik, 2024

PENGARUH KINERJA ALAT BONGKAR MUAT TERHADAP

PRODUKTIVITAS BONGKAR MUAT CURAH KERING DI PELABUHAN CIWANDAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, peneliti Menyusun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja peralatan bongkar muat dapat mempengaruhi produktivitas proses bongkar muat di Pelabuhan Ciwandan.
2. Untuk mengetahui korelasi antara kinerja peralatan bongkar muat dengan total produktivitas muatan curah kering di Pelabuhan Ciwandan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat dalam memajukan Ilmu Logistik Kelautan secara keseluruhan dan Program Studi Logistik Kelautan, yang berkontribusi pada perkembangan pengetahuan maritim. Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi referensi untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana Kinerja Peralatan Bongkar Muat berdampak pada Produktivitas Aktivitas Bongkar Muat di Pelabuhan Ciwandan.
2. Secara Praktis, kegunaan penelitian ini, sebagai pandangan baru bagi PT. Pelabuhan Indonesia (persero) untuk mengetahui mengetahui seberapa besar hubungan Kinerja Peralatan Bongkar Muat terhadap Produktivitas Kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan Ciwandan.